

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengestimasi dan analisis dari hasil estimasi yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Nasional (PN) sesuai dengan hipotesis penelitian, memiliki hubungan yang bersifat positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat Indonesia dengan dengan nilai koefisien sebesar 0,199812 dengan probabilitas 0,0001, artinya, setiap kenaikan 1 milyar pendapatan nasional, akan menyebabkan kenaikan tingkat konsumsi rata-rata sebesar 199 juta rupiah.
2. Berdasarkan analisis estimasi simultanitas pada persamaan konsumsi, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap konsumsi masyarakat Indonesia, namun tidak mempengaruhi nilai konsumsi secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi variabel suku bunga sebesar 1302,273 dengan probabilitas 0,2449. Sedangkan dalam jangka pendek, hubungan antara suku bunga dan konsumsi masih positif dan tidak berpengaruh secara signifikan, namun dengan nilai koefisien yang berbeda, yakni 134,0767 dengan probabilitas 0,9152. Ini artinya, setiap kenaikan 1% tingkat suku

bunga, akan menyebabkan kenaikan konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 134 milyar.

3. Berdasarkan analisis estimasi simultanitas yang dilakukan pada persamaan konsumsi, variabel konsumsi pada periode sebelumnya, sesuai dengan hipotesis penelitian, memiliki hubungan yang bersifat positif dan mempengaruhi konsumsi pada masa sekarang secara signifikan. Hal ini ditandai dengan nilai koefisiensi sebesar 0,705268 dengan probabilitas 0,0000. Artinya, setiap kenaikan 1 milyar konsumsi pada periode sebelumnya, akan menyebabkan kenaikan konsumsi sebesar atau 700 juta rupiah. Dalam jangka pendek, konsumsi pada periode sebelumnya memiliki hubungan dan pengaruh signifikan yang sama, namun dengan nilai koefisien yang berbeda, yakni 1,001559 dengan probabilitas 0,0000. Ini artinya setiap kenaikan konsumsi periode sebelumnya sebesar 1 milyar, akan menyebabkan kenaikan konsumsi pada masa sekarang dengan rasio yang sama, yakni 1 milyar.
4. Berdasarkan analisis estimasi simultanitas yang dilakukan pada persamaan konsumsi, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, sesuai dengan hipotesis penelitian, memiliki hubungan yang bersifat negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi variabel sebesar -846,4033 dengan probabilitas 0,0327. Ini artinya, setiap kenaikan 1% inflasi, akan menyebabkan penurunan konsumsi sebesar 8,46 milyar.

Dalam jangka pendek, inflasi mempengaruhi konsumsi dengan nilai koefisien sebesar -0,1250642 dengan probabilitas 0,0018. Ini artinya, setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% akan menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 1,25 milyar.

5. Berdasarkan analisis estimasi simultanitas pada persamaan investasi, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan nasional, sesuai dengan pendugaan dalam hipotesis penelitian, memiliki hubungan yang bersifat positif dan mempengaruhi investasi di Indonesia secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,07012 dengan probabilitas 0,0000. Artinya, setiap kenaikan 1 milyar pendapatan nasional akan meningkatkan 70 juta nilai investasi.
6. Berdasarkan analisis estimasi simultan pada persamaan investasi, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga memiliki hubungan yang bersifat negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi. Adapun nilai koefisien adalah sebesar -1113,190 dengan probabilitas 0,1225. Ini artinya, hipotesis penelitian yang menduga adanya hubungan yang bersifat negatif antara suku bunga dengan investasi diterima. Disimpulkan ada faktor lain, contohnya, faktor keadaan perekonomian dan faktor politik, yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Dalam jangka pendek, suku bunga memiliki hubungan yang negatif dengan investasi namun dengan nilai koefisien yang berbeda, yakni -1612,018 dengan probabilitas 0,1048. Ini artinya, setiap kenaikan tingkat suku bunga

sebesar 1% akan menyebabkan penurunan investasi masyarakat Indonesia sebesar 1,61 milyar.

7. Berdasarkan analisis estimasi simultanitas pada persamaan investasi, dapat disimpulkan bahwa bahwa inflasi, sesuai dengan hipotesis penelitian, memiliki hubungan yang bersifat negatif dan memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel inflasi sebesar -100,4804 dengan probabilitas 0,6129. Ini artinya, setiap kenaikan tingkat inflasi sebanyak 1%, akan menurunkan investasi sebesar 100 milyar. Dalam jangka pendek, inflasi memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap investasi. Adapun nilai koefisiennya sebesar 0,100994 dengan probabilitas 0,0000. Ini artinya, setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan investasi sebesar 100 juta.

## **B. Saran**

1. Konsumsi dan investasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, oleh sebab itu, penulis menyarankan agar meningkatkan jumlah konsumsi dan investasi, dengan begitu, maka perekonomian Indonesia, khususnya sektor riil dan sektor moneter, dapat dijaga stabilitasnya.
2. Bagi penanam modal yang hendak melakukan investasi, sangat cocok dilakukan di Indonesia, karena selain menghasilkan profit positif,

tingkat inflasi di Indonesia juga masih berada di tingkat aman sehingga tidak berdampak besar dan stabil pada penanaman modal di Indonesia.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan maupun keterbatasan yang dimiliki. Meski begitu, peneliti telah berusaha secara optimal untuk menyelesaikan penelitian ini agar tercipta hasil yang objektif. Adapun keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode perekonomian Indonesia yang dianalisis dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1985-2017, sehingga asumsi dan penelitian terbatas pada kondisi-kondisi perekonomian para tahun-tahun tersebut.
2. Penelitian ini hanya membahas perekonomian Indonesia dari aspek konsumsi dan aspek investasi sebagai komponen dengan proporsi paling besar dalam pendapatan nasional, tidak membahas komponen maupun aspek lain dalam perekonomian Indonesia.
3. Variabel *predetermined* sebagai *instrument list* yang digunakan terbatas pada variabel pendapatan nasional, suku bunga, inflasi, konsumsi pada periode sebelumnya, dan pengeluaran pemerintah, tidak membahas variabel ekonomi lainnya.